

## **Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017**

Nining Sudiyarti<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Andi Irawan<sup>3</sup>

1. *Keuangan Perbankan, Universitas Samawa*
2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email :

[niningsudiyarti@universitas-samawa.ac.id](mailto:niningsudiyarti@universitas-samawa.ac.id)

[usman@universitas-samawa.ac.id](mailto:usman@universitas-samawa.ac.id)

[AndiIrawan@gmail.com](mailto:AndiIrawan@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis sektor-sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Sumbawa, yang mempunyai kompetitif dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumbawa dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2012-2017. Untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan digunakan teknik analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Tipologi Klassen. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan positif di wilayah studi dan wilayah referensi, diantaranya adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor informasi dan komunikasi. Sedangkan untuk hasil tipologi kelas menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang tergolong kedalam klasifikasi sektor yang unggul adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor; dan sektor jasa pendidikan. Jadi, berdasarkan hasil dari kedua alat analisis yang digunakan maka kesimpulannya adalah sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa adalah sektor yang menonjol dan Sektor yang maju adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan Sepeda motor; sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor jasa pendidikan.*

**Kata Kunci :** *Sektor Unggulan, Model Rasio Pertumbuhan, Tipologi Klassen.*

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Selain itu, dengan memperhitungkan pertumbuhan serta kontribusi

masing-masing subsektor dalam PDRB, dapat dilihat masing-masing subsektor terhadap perekonomian daerah tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu atas dasar harga pasar, selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga konstan dan harga berlaku (BPS Sumbawa).

Salah satu potensi daerah Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian. Sektor ini merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian daerah dan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah.

Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya adalah masih kurangnya fokus pemerintah Daerah terhadap permasalahan yang ada, minimnya bantuan modal dari luar, serta masyarakat Kabupaten Sumbawa itu sendiri yang belum dapat memanfaatkan potensi yang terkandung di Kabupaten Sumbawa dan masih belum mengetahui potensi-potensi apa saja yang ada di Kabupaten Sumbawa untuk dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Sumbawa. Potensi daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya Pendapatan Asli suatu daerah. Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah, maka akan semakin besar Pendapatan Asli Daerah dari daerah yang bersangkutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sektor Unggulan**

Menurut Sambodo (dalam Harisman 2007), sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: *pertama*, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; *kedua*, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; *ketiga*, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang; dan *keempat*, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Dalam pengembangan wilayah/daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang potensi berkembangnya cukup besar, atau biasa disebut sebagai sektor unggulan. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah membangun suatu aktivitas perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial

tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan.

Menurut Rachbini dalam Fachrurrazy (2009) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni;

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

### **Model Rasio Pertumbuhan**

Analisis model rasio pertumbuhan adalah analisis untuk melihat perbandingan besarnya peningkatan pendapatan suatu sektor ekonomi di ruang lingkup wilayah kecil dengan lingkup wilayah lebih besar. Model analisis ini memiliki rentang nilai lebih besar, lebih kecil atau sama dengan satu. Menurut Suyana Utama (2010), model dalam analisis ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs)

Perbandingan pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi wilayah studi dengan referensi.

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di wilayah referensi dan pertumbuhan total wilayah referensi.

### **Tipologi Klassen**

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu daerah. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu: sektor prima, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang. Penentuan kategori suatu sektor ke dalam empat kategori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB.

Tipologi Klassen juga merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional, yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pada pengertian ini, Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pertumbuhan PDRB perkapita daerah dengan PDRB per kapita daerah yang menjadi acuan atau PDRB perkapita secara nasional (Anonim, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri. Dalam penelitian ini tidak berbentuk perbandingan atau pun hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007).

### **Jenis Data**

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data Kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur). Data ini sering juga disebut dengan data nominal. Data nominal biasanya sering diperoleh dari penelitian yang bersifat eksploratif atau survey. Data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran (Sugiyono, 2007).
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar atau data yang berupa keterangan/uraian atas pertanyaan yang diberikan kepada responden yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan tentang karakteristik dan data lainnya yang sifatnya mendukung penelitian ini.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia sehingga tinggal dikumpulkan (Sarwono, 2006). Adapun data skunder dalam penelitian ini berupa data atau dokumen tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tiap sektor ekonomi pada wilayah Kabupaten Sumbawa dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dari tahun 2012-2017 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. Data PDRB yang di analisis yaitu data PDRB Kabupaten Sumbawa dan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder maka Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Dokumentasi (Sumber tertulis) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk bahan-bahan tertulis berupa laporan tulisan-tulisan ilmiah, buku bacaan, jurnal, artikel, serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti.

### **Identifikasi/Klasifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel yang dimaksud adalah sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan beberapa metode analisis data yaitu menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis Tipologi Klassen.

#### **1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Analisis model rasio pertumbuhan adalah analisis untuk melihat perbandingan besarnya peningkatan pendapatan suatu sektor ekonomi di ruanglingkup wilayah kecil dengan lingkup wilayah lebih besar. Model analisis ini memiliki rentang nilai lebih besar, lebih kecil atau sama dengan satu. Menurut Suyana Utama (2010), model dalam analisis ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

##### **a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)**

Perbandingan pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi wilayah studi dengan referensi.

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij} / Y_{ij}}{\Delta Y_{in} / Y_{in}}$$

Keterangan :

RPs : Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah referensi.

$\Delta Y_{ij}$  : Perubahan pendapatan sektor i di wilayah studi pada awal dan akhir tahun penelitian (Kabupaten Sumbawa)

$Y_{ij}$  : Pendapatan sektor i di wilayah studi pada awal penelitian (Kabupaten Sumbawa)

$\Delta Y_{in}$  : Perubahan pendapatan sektor i di wilayah referensi pada awal dan akhir tahun penelitian (Provinsi NTB)

$Y_{in}$  : Pendapatan sektor i di wilayah referensi pada awal tahun penelitian (Provinsi NTB)

##### **b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)**

Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di wilayah referensi dan pertumbuhan total wilayah referensi.

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in} / Y_{in}}{\Delta Y_n / Y_n}$$

Keterangan :

RPr : Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi.

$\Delta Y_{in}$  : perubahan pendapatan sektor i di wilayah referensi awal dan akhir penelitian (Provinsi NTB)

$Y_{in}$  : Pendapatan sektor i di wilayah referensi pada awal tahun penelitian (Provinsi NTB)

$\Delta Y_n$  : Perubahan PDRB di wilayah referensi awal dan akhir tahun penelitian (Provinsi NTB)

$Y_n$  : PDRB di wilayah referensi pada awal tahun penelitian (Provinsi NTB).

## 2. Analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typology*)

Analisis Tipologi Klassen adalah analisis yang dipergunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dari setiap daerah dalam proses pembangunannya. Analisis ini dipergunakan untuk melihat daur atau arah perkembangan daerah-daerah, dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi daerahnya. Analisis ini merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah. Jadi analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Sumbawa dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah referensi. Analisis Typologi klassen ini membandingkan laju pertumbuhan Kabupaten dengan Provinsi dan kontribusi Kabupaten dengan Provinsi. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil pertumbuhan dan kontribusi sebagai berikut.

### a. Laju Pertumbuhan

$$\frac{\text{PDRBt}-\text{PDRBt-1}}{\text{PDRBt-1}} \times 100$$

Keterangan :

PDRBt : PDRB sektor i tahun sekarang

PDRBt-1 : PDRB sektor i tahun sebelumnya

### b. Menentukan Kontribusi

$$\frac{P_{ij}}{P_j}$$

Keterangan :

$P_{ij}$  : PDRB sektot i di Kabupaten Sumbawa

$P_j$  : Nilai total PDRB di Kabupaten Sumbawa

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan positif di wilayah studi dan wilayah referensi, diantaranya adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor informasi dan komunikasi. Mengartikan bahwa sektor-sektor tersebut dikatakan sektor dominan pertumbuhannya dan sektor-sektor tersebut menunjukkan peningkatan pada struktur pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisis melalui Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang tergolong kedalam klasifikasi sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor; dan sektor jasa pendidikan. Sektor maju tapi tertekan antara lain sektor Konstruksi, Sektor jasa keuangan, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib. Untuk sektor potensial antara lain sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan yang terakhir sektor relatif tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan air, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate dan sektor jasa lainnya. Hasil ini menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki peran dan andil besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Sumbawa dan akan menjadi sektor yang terus berkembang pada periode-periode berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan Sepeda motor; sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor jasa pendidikan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017. Oleh sebab itu diperlukan suatu kebijakan dan dorongan dari Pemerintah, terutama dari pemerintah daerah sebagai penanggung jawab wewenang pengelolaan atas wilayah Kabupaten Sumbawa untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada didaerah ini.

Sektor pertanian, sebagai sektor dengan kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa harus tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi hasil-hasil produknya, baik melalui pengembangan produk turunan, perluasan lahan pertanian, peningkatan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan pertanian serta dengan berbagai cara lainnya. Bila dilihat dari produksinya, salah satu yang dapat diunggulkan dari sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa adalah pertanian jagung. Kabupaten Sumbawa merupakan penghasil jagung terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan produksi jagung yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2017.

Sektor yang kedua yang termasuk kedalam sektor unggulan, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor ini dikatakan sebagai sektor unggulan dikarenakan jumlah pertumbuhan dan kontribusinya yang lebih tinggi dari pada pertumbuhan dan kontribusi pada Provinsi NTB. Jumlah listrik yang diproduksi melalui PLN wilayah XI Area Sumbawa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Demikian pula

jumlah listrik yang terjual pada pelanggan kategori rumah tangga mengalami peningkatan sejak tahun 2012 hingga tahun 2017.

Selanjutnya sektor yang ketiga yang menjadi sektor yang unggul adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Sektor ini dikatakan sebagai sektor unggulan dikarenakan umlah pertumbuhan dan kontribusinya lebih tinggi dari pada pertumbuhan dan kontribusi pada Provinsi NTB. Kegiatan perdagangan merupakan motor penggerak perekonomian karena menjadi sarana pertemuan antara produsen dan konsumen. Perkembangan pada sektor ini sangat berpengaruh pada perkembangan sektor-sektor perekonomian yang lain. Penggerak utama perekonomian masyarakat adalah pedagang kecil/eceran, karena pedagang inilah yang langsung menyentuh konsumen.

Sektor yang terakhir adalah sektor jasa Pendidikan. Sektor ini adalah salah satu sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2012-2017. Sektor ini dikatakan sebagai sektor unggulan dikarenakan jumlah pertumbuhan dan kontribusinya lebih tinggi dari pada pertumbuhan dan kontribusi pada Provinsi NTB. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia sebab pendidikan memberdayakan individu, baik *softskill* maupun *hardskill* agar siap bekerja di semua bidang pekerjaan. Pendidikan juga mempengaruhi tingkat efektifitas dan produktifitas artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kesempatan yang dimiliki untuk melakukan pengambilan berdasarkan pilihan rasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang analisis sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa tahun 2012-2017, dengan menggunakan dua alat analisis yaitu analisis MRP dan analisis Tipologi Klassen maka dapat ditarik kesimpulan sektor mana yang memiliki syarat sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa. Syarat/kriteria yang digunakan untuk menentukan sektor yang menjadi sektor unggulan adalah sektor maju dan tumbuh cepat, dan sektor yang menonjol dari sektor lainnya. Jadi sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan Sepeda motor; sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor jasa pendidikan.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, aka penulis memberikan beberapa rekomendaasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sumbawa perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan tanpa harus mengabaikan sektor non unggulan.
2. Pemerintah Kabupaten Sumbawa perlu melakukan revitalisasi terhadap sektor-sektor dalam perekonomian daerah serta berusaha untuk menstimulus peningkatan produktivitas dan pengelolaan sektor-sektor potensial agar mempunyai daya saing yang meningkat/kompetitif sehingga meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Sumbawa.

3. Kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan melihat sector-sektor potensial menurut lapangan usaha untuk menentukan sektor unggulan dan melihat bagaimana pergeseran struktur perekonomian daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: PT BFE.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017*. Kabupaten Sumbawa.
- \_\_\_\_\_. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012*. Kabupaten Sumbawa.
- \_\_\_\_\_. *Sumbawa Dalam Angka 2017*. Kabupaten Sumbawa.
- Hasyim, Hariza. 2017. Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Tahun 2010-2016. *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif..
- Hermanto. 2000. Analisis Spesialisasi Regional Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol 1. No. 1. Hal : 45-71.
- Jekna Mangilaleng, Ekaristi, dkk. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No. 04.
- Kurniawan. 2016. Analisis Sektor Ekonomi unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4. No. 1 Hal. 14.
- Masniadi, Rudi. 2018. *Perencanaan Pembangunan Semester V*. Konsentrasi Daerah. Universitas Samawa. Kabupaten Sumbawa.
- Muhammad, Mukmin. 2017. *Perencanaan Pembangunan*. Makassar: CV Dua Bersaudara.
- Sapti Wulandari, Istiqomah. 2014. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan anatar Kecamatan Di Kabupaten Magelang Tahun 2004-2013. *Skripsi*. Magelang: Universitas Tidar.

- Sari, Norma Rita; Arif Pujiyono. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2010. *Diponegoro Jurnal Of Economics*, Vol 2 (3): 1-15.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Savitri Dewi, Winda dan Yasa, Mahendra. 2018. Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Karangasem. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- Siregar, Azrini Julianti. 2017. Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Asahan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Siti Rahayu, Endang. 2010. Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2007. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrial, Nur Amri, dkk. 2013. *Analisis Tipologi Wilayah Dalam Mendukung Pengembangan Minapolitan Di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Balai Besar Penelitian Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Maulana. 1999. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia Volume XLVII Nomor 2*. Bangka Belitung.
- Zainal,Haznil Dkk. 2010. Keterkaitan Sektor-sektor Ekonomi Potensial Kabupaten/Kota sebagai Dasar Kebijakan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*.